# STRATEGI SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN PAI YANG EFEKTIF

**Amira Aisyah Chaniago[1], Reski Nabila Batubara[2], Mahdawani Tanjung[3], Alda Nasution[4], Kasman[5]**

[1,2,3,4,5] *STAIN Mandailing Natal, Sumatera Utara, Indonesia*
E-mail : aisyahamira20015@gmail.com

## ABSTRAK

Supervisi pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi supervisi pendidikan dalam menciptakan pembelajaran PAI yang efektif melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui studi literatur dari berbagai jurnal nasional yang membahas supervisi pendidikan, supervisi akademik, dan pengembangan mutu pembelajaran PAI. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan administratif, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional guru secara berkelanjutan. Strategi supervisi yang dilakukan secara kolaboratif, humanis, dan reflektif mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Selain itu, supervisi yang efektif dapat membangun komunikasi yang baik antara kepala sekolah, pengawas, dan guru sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Penggunaan pendekatan supervisi berbasis teknologi dan evaluasi berkelanjutan juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Dengan demikian, supervisi pendidikan yang dilakukan secara sistematis dan profesional mampu menciptakan pembelajaran PAI yang lebih efektif, inovatif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

**Kata Kunci** : *Supervisi Pendidikan, Pembelajaran Efektif, Pendidikan Agama Islam.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik di lingkungan sekolah. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga dibimbing untuk memahami nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari (Lubis et al., 2025). Pendidikan agama menjadi fondasi utama dalam membangun sikap jujur, disiplin, toleransi, dan tanggung jawab sosial pada diri peserta didik. Dalam konteks pendidikan modern, pembelajaran PAI juga berfungsi sebagai sarana untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Oleh sebab itu, pembelajaran PAI tidak dapat dipandang sebagai mata pelajaran pelengkap semata, melainkan sebagai bagian penting dalam proses pembentukan karakter bangsa. Keberhasilan pembelajaran PAI akan sangat berpengaruh terhadap perilaku peserta didik baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Faizah et al., 2025).

Pembelajaran PAI pada hakikatnya tidak hanya menekankan pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan nyata peserta didik. Guru PAI memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing peserta didik agar mampu mengamalkan ajaran agama secara benar dan seimbang. Dalam praktiknya, guru tidak hanya menyampaikan teori tentang ibadah, akhlak, dan aqidah, tetapi juga menjadi teladan dalam bersikap dan berperilaku. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang secara menarik dan menyentuh aspek afektif peserta didik agar nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang hanya berorientasi pada hafalan materi sering kali membuat peserta didik kurang memahami makna dan penerapan ajaran Islam secara mendalam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memerlukan pendekatan yang lebih kontekstual, komunikatif, dan relevan dengan kehidupan peserta didik (Nabihasnah et al., 2025).

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah, masih terdapat berbagai kendala yang memengaruhi kualitas proses belajar mengajar. Salah satu masalah yang sering ditemukan adalah penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan terlalu berpusat pada guru. Kondisi ini menyebabkan peserta didik menjadi kurang aktif, mudah bosan, dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu, masih ada guru yang belum optimal dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi sehingga proses belajar terasa kurang interaktif. Rendahnya partisipasi peserta didik dalam diskusi maupun kegiatan pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran PAI (Lubis, 2025). Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI membutuhkan inovasi yang mampu menyesuaikan diri dengan karakter peserta didik di era digital (Lestari et al., 2026).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI adalah melalui supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan merupakan proses pembinaan profesional yang bertujuan membantu guru meningkatkan kemampuan mengajarnya secara berkelanjutan. Dalam konsep modern, supervisi tidak lagi dipahami sebagai kegiatan mencari kesalahan guru, tetapi lebih menekankan pada proses pendampingan dan pengembangan kompetensi guru. Kepala sekolah maupun pengawas memiliki peran penting dalam memberikan arahan, motivasi, dan solusi terhadap berbagai masalah pembelajaran yang dihadapi guru PAI. Melalui supervisi, guru dapat memperoleh masukan mengenai metode pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media, hingga teknik evaluasi yang lebih efektif. Supervisi yang dilakukan

secara humanis akan menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara guru dan supervisor sehingga proses pembinaan berlangsung lebih terbuka.

Supervisi pendidikan yang efektif harus dilakukan dengan pendekatan yang demokratis dan komunikatif agar guru merasa dihargai dalam proses pembinaan. Pendekatan supervisi yang terlalu bersifat otoriter justru dapat membuat guru merasa tertekan dan kurang nyaman dalam mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, supervisor perlu membangun komunikasi yang baik melalui diskusi, refleksi, dan pemberian umpan balik yang konstruktif. Dalam pembelajaran PAI, supervisi dapat dilakukan melalui observasi kelas untuk melihat bagaimana guru menyampaikan materi, mengelola kelas, dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Setelah kegiatan observasi dilakukan, supervisor dapat memberikan saran yang membangun sesuai kebutuhan guru. Pendekatan seperti ini akan membantu guru lebih percaya diri dalam memperbaiki kualitas pembelajarannya (Sholihudin & Astutik, 2024).

Perkembangan teknologi di era digital menuntut guru PAI untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran (Putri & Lubis, 2023). Peserta didik saat ini lebih tertarik pada pembelajaran yang menggunakan media interaktif, video pembelajaran, aplikasi digital, dan metode diskusi yang melibatkan mereka secara aktif. Namun, tidak semua guru memiliki kemampuan yang memadai dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran secara optimal. Dalam situasi ini, supervisi pendidikan berfungsi sebagai sarana pembinaan yang membantu guru beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan. Supervisor dapat memberikan pelatihan maupun pendampingan mengenai penggunaan media digital dan strategi pembelajaran berbasis teknologi. Pembelajaran PAI yang memanfaatkan teknologi secara tepat akan membuat suasana belajar menjadi lebih menarik dan mudah dipahami peserta didik (Lestari et al., 2026).

Keberhasilan supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI juga sangat dipengaruhi oleh dukungan kepala sekolah dan budaya kerja di lingkungan sekolah. Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif, terbuka, dan mendukung pengembangan profesional guru. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui pemberian fasilitas pembelajaran, pelatihan guru, dan penghargaan terhadap inovasi pembelajaran yang dilakukan guru PAI. Selain itu, evaluasi dan tindak lanjut supervisi perlu dilakukan secara berkelanjutan agar peningkatan kualitas pembelajaran dapat terus berkembang. Guru yang mendapatkan pembinaan secara konsisten akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan memahami kebutuhan peserta didik. Pada akhirnya, supervisi pendidikan yang dilakukan secara terarah dan profesional akan menciptakan pembelajaran PAI yang lebih efektif, humanis, dan mampu membentuk karakter peserta didik secara optimal. Dengan pembelajaran PAI yang berkualitas, sekolah tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak dan kepribadian yang baik dalam kehidupan bermasyarakat (Faizah et al., 2025).

## METODOLOGI

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan atau library research. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan supervisi pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sumber data diperoleh dari jurnal nasional, artikel ilmiah, dan dokumen akademik yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti melakukan identifikasi, analisis, dan interpretasi terhadap berbagai hasil penelitian yang membahas strategi supervisi pendidikan dalam meningkatkan efektivitas

pembelajaran PAI. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara deskriptif. Pendekatan ini digunakan agar peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep dan praktik supervisi pendidikan dalam pembelajaran PAI. Dengan metode ini, artikel diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi supervisi pendidikan yang efektif di lingkungan sekolah (Sugiyono, 2013).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun strategi supervisi pendidikan dalam menciptakan pembelajaran PAI yang efektif yaitu terdiri dari:

### 1. Strategi Perencanaan Supervisi Pendidikan

Strategi supervisi pendidikan yang efektif harus diawali dengan perencanaan yang matang dan terarah agar tujuan pembinaan guru dapat tercapai secara optimal. Perencanaan supervisi menjadi langkah awal yang menentukan keberhasilan proses supervisi di sekolah, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kepala sekolah maupun pengawas perlu memahami kondisi nyata yang dihadapi guru PAI sebelum menyusun program supervisi. Dalam praktiknya, banyak guru mengalami kesulitan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Oleh sebab itu, program supervisi harus dirancang berdasarkan kebutuhan guru dan permasalahan yang ditemukan di lapangan. Perencanaan yang baik akan membantu supervisi berjalan secara sistematis, terarah, dan tidak hanya menjadi kegiatan administratif semata (Faizah et al., 2025).

Dalam proses perencanaan supervisi, identifikasi masalah pembelajaran menjadi bagian yang sangat penting untuk dilakukan. Supervisor perlu melakukan pengamatan awal terhadap kendala yang dihadapi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Permasalahan tersebut dapat berupa rendahnya partisipasi peserta didik, penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif, hingga kesulitan guru dalam mengelola kelas secara efektif. Dengan mengetahui masalah yang dihadapi guru, supervisi dapat diarahkan pada solusi yang benar-benar dibutuhkan. Pendekatan seperti ini membuat guru merasa bahwa supervisi hadir sebagai bentuk bantuan profesional, bukan sekadar penilaian kerja semata. Selain itu, identifikasi masalah juga membantu kepala sekolah menentukan prioritas pembinaan yang perlu dilakukan (Mahmudi & Barowi, 2018).

Perencanaan supervisi yang melibatkan guru secara aktif akan menciptakan rasa tanggung jawab dan keterlibatan dalam proses pembinaan. Guru yang dilibatkan dalam penyusunan jadwal maupun program supervisi cenderung lebih terbuka dalam menerima masukan dan arahan dari supervisor. Keterlibatan guru juga menunjukkan bahwa supervisi dilakukan secara demokratis dan menghargai profesionalisme guru sebagai pendidik. Dalam pembelajaran PAI, kerja sama antara guru dan supervisor sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, perencanaan yang partisipatif akan membantu menciptakan hubungan kerja yang harmonis di lingkungan sekolah. Guru tidak merasa diawasi secara berlebihan, tetapi justru merasa didampingi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Syari et al., 2025).

### 2. Strategi Pelaksanaan Supervisi yang Humanis dan Kolaboratif

Pelaksanaan supervisi pendidikan harus dilakukan dengan pendekatan yang humanis agar guru merasa nyaman dan tidak tertekan selama proses pembinaan berlangsung. Supervisi yang

terlalu menonjolkan penilaian administratif sering kali membuat guru merasa takut melakukan kesalahan. Kondisi tersebut dapat menghambat keterbukaan guru dalam menerima kritik maupun saran yang diberikan supervisor. Oleh karena itu, kepala sekolah dan pengawas perlu membangun komunikasi yang baik dengan guru melalui pendekatan yang santun dan dialogis. Dalam pembelajaran PAI, pendekatan humanis sangat penting karena guru membutuhkan dukungan moral dan motivasi untuk terus mengembangkan kualitas pembelajaran. Guru yang merasa dihargai akan lebih mudah menerima masukan serta terdorong untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi yang kolaboratif juga menjadi strategi penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di sekolah. Dalam pendekatan kolaboratif, supervisor tidak hanya bertindak sebagai penilai, tetapi juga sebagai mitra kerja guru dalam menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran. Supervisor dapat melakukan observasi kelas untuk melihat secara langsung bagaimana guru menyampaikan materi, menggunakan media pembelajaran, serta mengelola interaksi dengan peserta didik. Setelah observasi dilakukan, supervisor dan guru dapat berdiskusi mengenai kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran yang telah berlangsung. Diskusi tersebut perlu dilakukan secara terbuka dan konstruktif agar guru memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai aspek yang perlu diperbaiki. Pendekatan kolaboratif seperti ini akan membantu guru lebih percaya diri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Umpan balik yang diberikan setelah pelaksanaan supervisi harus bersifat membangun dan disampaikan dengan cara yang bijaksana. Guru membutuhkan arahan yang jelas mengenai langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran PAI, supervisor dapat memberikan saran mengenai penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakter peserta didik. Penyampaian kritik yang dilakukan dengan bahasa yang santun akan membantu guru lebih terbuka dalam menerima evaluasi. Selain itu, pemberian apresiasi terhadap kelebihan guru juga penting agar guru tetap memiliki motivasi untuk berkembang. Umpan balik yang positif akan menciptakan suasana supervisi yang mendukung pertumbuhan profesional guru (Syari et al., 2025).

**3. Strategi Pengembangan Metode dan Media Pembelajaran PAI**

Pembelajaran PAI yang efektif sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. Melalui supervisi pendidikan, guru dapat memperoleh bimbingan mengenai strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik. Metode pembelajaran yang monoton sering kali membuat peserta didik kurang tertarik mengikuti pelajaran PAI di kelas. Oleh sebab itu, guru perlu didorong untuk menggunakan metode seperti diskusi, tanya jawab, pembelajaran berbasis proyek, dan problem solving agar peserta didik lebih aktif dalam proses belajar. Pembelajaran yang interaktif akan membantu peserta didik memahami materi agama secara lebih mendalam dan kontekstual. Selain itu, metode pembelajaran yang variatif juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran PAI.

Perkembangan teknologi digital juga menuntut guru PAI untuk mampu memanfaatkan media pembelajaran yang lebih modern dan menarik. Peserta didik saat ini lebih tertarik pada pembelajaran yang menggunakan media visual, video interaktif, maupun aplikasi pembelajaran berbasis digital. Namun, tidak semua guru memiliki kemampuan yang memadai dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran secara optimal. Dalam situasi ini, supervisi pendidikan dapat membantu guru meningkatkan kompetensi digitalnya melalui pelatihan dan

pendampingan. Supervisor dapat memberikan contoh penggunaan media pembelajaran digital yang sesuai dengan materi PAI. Penggunaan media yang menarik akan membantu peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru (Mochtar & Diana, 2025).

Pengembangan metode dan media pembelajaran melalui supervisi juga dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan pembelajaran yang mampu menyentuh aspek emosional dan spiritual peserta didik. Supervisi membantu guru memahami pentingnya pembelajaran yang kontekstual dan dekat dengan pengalaman hidup peserta didik. Ketika peserta didik merasa terlibat dalam pembelajaran, mereka akan lebih mudah memahami nilai-nilai agama yang diajarkan. Selain itu, pembelajaran yang aktif juga dapat meningkatkan hubungan positif antara guru dan peserta didik di kelas (Azizi & Budianto, 2025).

**4. Strategi Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi**

Evaluasi dalam supervisi pendidikan merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembinaan guru. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana supervisi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah. Melalui evaluasi, supervisor dapat melihat perkembangan kompetensi guru setelah mendapatkan pembinaan dan arahan. Evaluasi yang dilakukan secara objektif akan membantu guru memahami kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya dalam proses pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga menjadi sarana refleksi bagi guru untuk terus memperbaiki kualitas mengajarnya. Guru yang terbiasa melakukan refleksi diri akan lebih mudah berkembang dan terbuka terhadap perubahan.

Tindak lanjut hasil supervisi menjadi langkah penting agar perbaikan pembelajaran tidak berhenti hanya pada tahap penilaian. Dalam praktiknya, tindak lanjut dapat dilakukan melalui pelatihan guru, workshop, diskusi kelompok, maupun pendampingan individu sesuai kebutuhan guru. Guru PAI yang mengalami kesulitan dalam penggunaan media digital, misalnya, dapat diberikan pelatihan khusus mengenai teknologi pembelajaran. Tindak lanjut seperti ini akan membantu guru meningkatkan kompetensi secara nyata dan berkelanjutan. Selain itu, tindak lanjut juga menunjukkan bahwa supervisi dilakukan dengan tujuan pembinaan, bukan sekadar evaluasi administratif. Guru akan merasa lebih diperhatikan karena memperoleh solusi terhadap masalah yang dihadapinya dalam pembelajaran (Bula et al., 2025).

Evaluasi dan tindak lanjut supervisi yang dilakukan secara konsisten juga akan membantu membangun budaya profesional di lingkungan sekolah. Guru menjadi terbiasa untuk terus belajar, memperbaiki diri, dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Dalam pembelajaran PAI, budaya profesional sangat penting karena guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan moral bagi peserta didik. Supervisi yang berkelanjutan akan menciptakan suasana kerja yang mendukunsg pengembangan kompetensi guru secara optimal. Selain itu, hubungan kerja yang baik antara kepala sekolah, pengawas, dan guru juga akan semakin memperkuat kualitas pendidikan di sekolah. Lingkungan kerja yang positif akan membuat guru lebih termotivasi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik (Nurdin et al., 2023).

**5. Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI**

Supervisi pendidikan memiliki peran besar dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di sekolah. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam memahami karakter peserta didik, menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan

mengevaluasi hasil belajar. Melalui supervisi, guru memperoleh arahan mengenai cara menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Guru yang mendapatkan pembinaan secara berkelanjutan cenderung lebih percaya diri dalam mengembangkan inovasi pembelajaran. Selain itu, supervisi juga membantu guru memahami pentingnya refleksi diri dalam meningkatkan kualitas mengajar. Guru tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan perkembangan karakter dan sikap peserta didik.

Guru PAI yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian nilai akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan kepribadian peserta didik. Supervisi membantu guru memahami pentingnya pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, guru perlu menghadirkan suasana belajar yang nyaman agar peserta didik lebih mudah memahami nilai-nilai agama. Selain itu, guru juga perlu memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar pembelajaran berlangsung secara efektif. Melalui supervisi, guru memperoleh kesempatan untuk terus mengembangkan kemampuan tersebut secara profesional (Zulfa et al., 2021).

**6. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Supervisi**

Keberhasilan supervisi pendidikan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor di lingkungan sekolah. Kepala sekolah yang visioner dan komunikatif mampu menciptakan budaya kerja yang positif dan mendukung pengembangan profesional guru. Dalam pembelajaran PAI, kepala sekolah dapat memberikan dukungan berupa fasilitas pembelajaran, kesempatan mengikuti pelatihan, dan penghargaan terhadap inovasi guru. Dukungan tersebut akan meningkatkan motivasi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan kreatif. Selain itu, kepala sekolah juga perlu menjadi teladan dalam membangun budaya disiplin dan profesionalisme di sekolah. Kepemimpinan yang baik akan menciptakan suasana kerja yang harmonis dan mendukung keberhasilan supervisi pendidikan.

Kepala sekolah yang aktif melakukan supervisi secara konsisten akan mampu menciptakan budaya peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan. Guru merasa lebih diperhatikan dan didukung dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai pendidik. Dalam konteks pembelajaran PAI, dukungan kepala sekolah sangat penting untuk mendorong guru lebih kreatif dalam menghadirkan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, kepala sekolah juga perlu memberikan ruang bagi guru untuk berbagi pengalaman dan inovasi pembelajaran dengan sesama guru lainnya. Budaya kolaborasi seperti ini akan memperkuat kualitas pembelajaran di sekolah secara keseluruhan. Supervisi yang dilakukan secara konsisten juga membantu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan peserta didik (Putriyani, 2025).

## KESIMPULAN

Strategi supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif. Supervisi bukan hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan administratif, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional guru secara berkelanjutan. Melalui supervisi yang humanis, kolaboratif, dan reflektif, guru PAI dapat meningkatkan kemampuan pedagogik, kreativitas pembelajaran, serta profesionalismenya dalam mengajar. Supervisi yang dilakukan secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan,

evaluasi, hingga tindak lanjut terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Selain itu, dukungan kepala sekolah dan pemanfaatan teknologi pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan supervisi pendidikan. Pembelajaran PAI yang efektif akan tercipta apabila supervisi dilakukan secara konsisten dan berorientasi pada kebutuhan guru serta peserta didik. Dengan demikian, supervisi pendidikan menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di era modern saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA


Azizi, N. N., & Budianto, N. (2025). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SMK Plus Al-Mujahidi. *IQRO: Journal of Islamic Education*, *8*(2), 558–568.

Bula, R. F., Luneto, B., & Otaya, L. G. (2025). Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Evaluasi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *4*(3), 189–202.

Faizah, N., Luthfi, H., & Sholihudin, M. (2025). Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pai Sd Ipk Hidayah Tayu. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(6), 390–405.

Lestari, D. P., Habiburrahman, S., Amri, H., & Suroso. (2026). Implementasi supervisi melalui pendekatan deep learning dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, *7*(2), 418–434. https://doi.org/10.32832/itjmie.v7i2.22999

Lubis, W. A. (2025). Pengembangan Kompetensi Kepribadian: Dinamika Pendidik PAI Ke-21. *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, *9*(3), 857–869. https://doi.org/https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i3.721

Lubis, W. A., Harahap, S., & Fadriati. (2025). Hakikat Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Integratif di Sekolah. *Edu Research*, *6*(2), 432–441. https://doi.org/https://doi.org/10.47827/jer.v6i2.781

Mahmudi, A., & Barowi. (2018). Supervisi Akademik Pengawas PAI Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pai Di Sma Negeri 1 Pecangaan. *Jurnal Intelegensia*, *06*(2).

Mochtar, R., & Diana, E. (2025). Strategi Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Lembaga Pendidikan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(02).

Nabihasnah, H. M., Alhayyu, M., & Gusmaneli. (2025). Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Melalui Pendekatan Storytelling untuk Membentuk Akhlak Mulia Anak Usia Dini. *Reflection : Islamic Education Journal*, *2*(2), 197–212.

Nurdin, S., Kustati, M., & Isnaini, M. (2023). Web-based Application-Assisted Academic Supervision Model in Developing PAI Teacher Competence. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *9*(2), 135–146.

Putri, N. R., & Lubis, W. A. (2023). Transformasi Peran Guru Muda dalam Inovasi Pembelajaran Teknologi di Sekolah Dasar Pasca Pandemi. *An-Nuha*, *3*(4), 540–552. https://doi.org/https://doi.org/10.24036/annuha.v3i4.916

Putriyani. (2025). Peran Supervisi Dalam Meningkatkan Inovasi Pembelajaran PAI Di Era Digital Di SMA Islam Ta ' Alumul Huda Bumiayu Jawa Tengah. *ULIL ALBAB : Jurnal IlmiahMultidisiplin*, *4*(8), 1903–1908.

Sholihudin, B., & Astutik, A. P. (2024). Supervisi Kepala Sekolah dalam Membina Kompetensi

Pedagogik Guru PAI. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, *11*(1), 980–990.
Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
Syari, D., Trisnantari, H. E., & Maunah, B. (2025). Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Berbasis Pembelajaran Efektif. *Intihadh: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(2), 48–59.
Zulfa, Z., Supraha, W., & Tamam, A. M. (2021). Supervisi Proses Pembelajaran pada Sistem Pendidikan Nasional dan Pendidikan Islam. *Idarah Tarbawiyah Journal of Management in Islamic Education*, *2*(2), 64–75. https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i2.4281